

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karakter disiplin merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>2</sup> Seseorang yang tidak memiliki karakter disiplin akan mudah melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Pembentukan karakter perlu dilakukan kepada setiap individu tanpa terkecuali. Karakter disiplin adalah rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang di percaya dan menjadi tanggung jawabnya. kata lain, disiplin adalah rasa kepatuhan terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian. Disiplin adalah upaya untuk memberikan suatu objek rasa nilai atau obsesi untuk mentaati aturan.

Setiap orang belum tentu memiliki kedisiplinan, bahkan kepada dirinya sendiri. Pada dasarnya disiplin adalah karakter yang baik, namun belum tentu setiap orang bisa memiliki karakter disiplin seperti disiplin waktu, disiplin ilmu. Parktiknya karakter disiplin dibutuhkan di setiap aktivitas kita, mulai dari rumah sekolah, masarakat, pekerjaan, bahkan diri kita sendiri.

Pembentukan karakter berpijak pada karakter yang bersumber dari nilai moral universal yang bersifat absolut dan bersumber dari agama dan

---

<sup>2</sup> Al.Tridonanto Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati. Jakarta: Elex Media Komputindo. Agency, T. B. (2009).hlm 26

juga disebut sebagai *the golden rule*.<sup>3</sup> Pembentukan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak pada nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikolog beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah cinta kepada Allah dan ciptaannya, alam dengan isinya, tanggung jawab, jujur, hormat, peduli, kerjasama, percayadiri, kreatif, disiplin dan pantang menyerah.

Penerapan nilai dan praktik karakter disiplin dapat ditemukan dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, yang dapat mempengaruhi perkembangan diri sebagai individu yang bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap agama, bangsa, dan masyarakat, seperti ketekunan, tanggung jawab, ketelitian, dan kemandirian, diterapkan oleh anggota Hizbul Wathan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Mengeksplorasi dampak penerapan nilai-nilai ini terhadap perkembangan diri anggota Hizbul Wathan, baik dari segi tanggung jawab pribadi, komitmen terhadap agama, loyalitas terhadap bangsa, serta kontribusi mereka terhadap masyarakat. Karakter disiplin menjadi bagian integral dari nilai dan praktik yang diajarkan dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, serta hal itu mempengaruhi individu-individu yang terlibat dalam organisasi tersebut. Sehubungan dengan hal itu dapat melakukan analisis mengenai perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir yang terjadi sebagai hasil dari penerapan karakter disiplin dalam konteks Hizbul Wathan.

---

<sup>3</sup> Ibrahim, R Psikologi Pendidikan Jasmani Olah Raga. Jakarta : Depdiknas (2005)

Gerakan kepanduan Hizbul Wathan (GKHW) merupakan bagian dari organisasi otonom Persyarikatan Muhammadiyah yang kontribusinya telah ikut andil dalam sejarah berdirinya kepanduan di Indonesia.<sup>4</sup> Tidak bisa diragukan lagi akan besarnya pengaruh dari kepanduan dalam menunjang kesejahteraan hidup. Hizbul Wathan memiliki ciri khas tersendiri, yaitu berlandaskan agama Islam, yang berpegang teguh pada Al Qur'an dan Hadits.<sup>5</sup> Selain itu, Hizbul Wathan memiliki prinsip kepanduan, yaitu pengamalan akidah islamiyah, pembentukan serta pembinaan akhlak mulia sesuai ajaran Islam, dan pengamalan kode kehormatan pandu. Secara konsep berkegiatan, GK HW memiliki misi pendidikan karakter, dimana dapat mencetak atau menumbuhkan karakter pribadi yang baik dan unggul.

Salah satu pembentukan karakter disiplin dalam latihan Kepanduan GKHW dapat ditemukan di berbagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dan Pondok Pesantren di Yogyakarta. Hal ini khususnya di LKSA dan Pondok pesantren Muhammadiyah Al-Amin (LKSA dan PPM Al-Amin) mempunyai cara tersendiri untuk membentuk karakter disiplin santri melalui GKHW dengan metode yang tidak diajarkan di qobilah qobilah sekolah pada umumnya seperti, upacara adat Gerakan Kepanduan, manajemen organisasi, tadabur alam dan lain sebagainya.

Peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan fakta bahwa LKSA dan PPM Al-Amin merupakan salah satu lembaga pendidikan milik

---

<sup>4</sup> Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Wathan, K. P. (2006). Hlm 3

<sup>5</sup> Alfi Sihati et al., "Peran Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Pembentukan Karakter Bagi Siswa Tuna Laras," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (December 20, 2020), <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.299>.

Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang unik karena memiliki dua wajah dalam satu tempat, yaitu LKSA yang dikemas dengan sistem pengajaran pondok pesantren dimana semua materi dan kegiatan di LKSA dibuat sedemikian rupa seperti pondok pesantren pada umumnya. Dan yang menjadi pembeda dari LKSA yang lain adalah sistem pengelolaan yang tidak hanya memikirkan sandang, papan dan pangan. Pola latihan GK HW di LKSA dan PPM Al-Amin lebih menekankan pada praktik dari pada teori. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa di lokasi penelitian latihan kepanduan merujuk kepada AD/ART Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dari segi administrasi kenaikan tingkat serta pola latihan yang sesuai. Berdasarkan latar belakang tersebut, membuat peneliti ingin meneliti dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Latihan Kepanduan Hizbul Wathan di LKSA dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Amin Gedongkuning yogyakarta.”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti urikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin melalui latihan kepanduan Hizbul Wathan di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin melalui latihan GK HW di LKSA dan LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning Yogyakarta?

## C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Pembentukan karakter dalam latihan GK HW dengan menerapkan kedisiplinan.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh GK HW di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning.

## 2. Manfaat penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memnambah hasanah ilmu pengetahuan dalam bidang penguatan pembentukan karakter, khususnya bagi santri di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning.

### b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

#### 1) Bagi santri

Menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan Hizbul Wathan di lingkungan LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning, khususnya nilai kedisiplinan.

#### 2) Bagi Pelatih/pembina Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi Pelatih/Pembina HW, untuk tetap selalu bersemangat dalam menanamkan disiplin dengan baik dalam membentuk kepribadian santri.

- 3) Bagi LKSA dan Pondok Pesantren
  - a) Sebagai masukan untuk perkembangan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang lebih baik lagi.
  - b) Dapat menambah referensi penanaman karakter disiplin yang diharapkan mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta bahan acuan dalam penelitian sejenis. Terutama pada penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler.

#### D. Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang serupa. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian dan menjadi gambaran. Selain itu, peneliti melakukan peninjauan pustaka dari penelitian terdahulu sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang telah ada mengenai teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang berkaitan.

*Pertama* Penelitian yang dilakukan Dwi Nuriyatun, tentang Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan

Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul.<sup>6</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dan guru memiliki pemahaman yang tidak jauh berbeda tentang pengertian karakter disiplin dan tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab ke dalam kurikulum sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Dwi dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variable yang sama-sama meneliti tentang penanaman karakter disiplin Perbedaan penelitian Puji dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek yang diteliti, kalau penelitian Puji di SD 1 Bantul kalau peneliti di LKSA dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Amin Gedongkuning.

*Kedua* Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Mega.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai

---

<sup>6</sup> Palupi Putri, D. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 2580–362.

<sup>7</sup> Yulia mega. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ngupasan. Hlm 6

berikut. (1)Peningkatan motivasi kepada siswa sudah humanis; (2) Pendidikan dan latihan sudah humanis;(3) Kepemimpinan guru sudah humanis; (4) Penegakan aturan guru sudah humanis; (5) Penerapan reward and punishment sudah humanis; (6) Hasil dari proses penanaman karakter disiplin siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar, dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku, serta sikap atas kemauan diri. Serta menjadi warga negara yang baik di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Yulia dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variable yang sama-sama meneliti tentang penanaman karakter disiplin Perbedaan penelitian Yulia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek yang diteliti, kalau penelitian Nadya SD Muhammadiyah Ngupasan 1 Yogyakarta kalau peneliti di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning serta pada aktivitas yang dipengaruhi oleh variable yaitu kalau peneliti dalam ekstrakurikuler hizbhul wathan kalau Yulia pada pembelajaran PKN.

*Ketiga* Penelitian yang dilakukan Nurjanah.<sup>8</sup> Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting, pertama, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler HW dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Muhammadiyah

---

<sup>8</sup> Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. Hlm 77



Sleman melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua, karakter disiplin yang diajarkan dalam HW yaitu disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam mentaati aturan. Karakter disiplin ditanamkan melalui kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler HW yaitu latihan rutin mingguan, upacara dan PBB, kemah. Ketiga, faktor pendukung kegiatan HW adalah sarana prasarana yang cukup memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari sekolah dan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat kegiatan kepramukaan adalah pembagian SK tugas pembina HW dan cuaca yang tidak menentu. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Fitri dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variable yang sama-sama meneliti tentang penanaman karakter disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler HW. Perbedaan penelitian Fitri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek yang diteliti, kalau penelitian Fitri di SD Muhammadiyah Sleman kalau peneliti di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning.

*Kempat* Penelitian yang dilakukan Ekawati.<sup>9</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler tapak suci melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karakter disiplin dan tanggung jawab yang tertanam pada diri peserta didik

---

<sup>9</sup> Ekawati Penanaman karakter disiplin dan tanggung

Jawab dalam ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Tahun (2019) hlm 75

antara lain peserta didik sudah disiplin waktu, peserta didik sudah disiplin dalam berpakaian, peserta didik sudah disiplin dalam menaati peraturan, peserta didik sudah disiplin dalam latihan tapak suci, dan peserta didik sudah tanggung jawab atas tugas atau instruksi yang diberikan, tanggung jawab dalam mengikuti latihan sampai selesai, tanggung jawab dalam mengakui kesalahan jika melakukan, tanggung jawab dalam bekerja sama dengan teman, tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban, tanggung jawab jika diberi kepercayaan, tanggung jawab dalam mengontrol diri sendiri, tanggung jawab dalam gigih berlatih, tanggung jawab dalam mempersiapkan diri untuk yang terbaik, tanggung jawab dalam disiplin diri, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan latihan tepat waktu.. Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler tapak suci yaitu faktor dari segi peserta didik dan faktor dari segi lingkungan. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variable yang sama-sama meneliti tentang penanaman karakter disiplin. Perbedaan penelitian Fitri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek yang diteliti, kalau penelitian Ekawati di SD Muhammadiyah Pendowoharjo kalau peneliti di LKSA dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Amin Gedongkuning, variable bebas pada penelitian Ekawati adalah ekstrakurikuler tapak suci sedangkan pada peneliti HW. Terdapat

2 variable terikat di penelitian Ekawati yaitu tanggung jawab dan disiplin sedangkan pada peneliti hanya satu yaitu kedisiplinan.

*Kelima* Penelitian yang relevan dalam jurnal yang berjudul “Peranan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik”.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini mendeskripsikan peranan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap Pembentukan Karakter peserta didik. Materi pembelajaran Hizbul Wathan meliputi: Al-Islam dan Kemuhammadiyah, keterampilan kepemimpinan, keterampilan, Materi umum yang berupa kepemimpinan, manajemen organisasi dan masalah seputar remaja putra dan putri. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter kepada peserta didik juga didukung melalui kegiatan kemah bakti. Nilai- Nilai karakter yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) yaitu: Ketaqwaan, solidaritas dan loyalitas, disiplin, ketegasan (berjiwa Kepemimpinan), kepedulian, mampu bekerjasama, dan tanggung jawab.

*Keenam* Rahma Dini Fitri melakukan penelitian yang berjudul Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

---

<sup>10</sup> Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antropologi (SENASPA), Vol. 1 Tahun 2020, Hal 187 – 193 oleh Firmansyah, Wira, Ekomila, Sulian dan Daud

tahun 2021.<sup>11</sup> Dalam hasil penelitian ini guru dapat menanamkan karakter disiplin saat pembelajaran dikelas maupun kegiatan lainnya. Didalamnya juga membahas tentang faktor yang bisa mendukung ataupun menghambat dalam pembentukan karakter. Faktor yang dapat mendukung dan menghambat bisa berasal dari orangtua, guru, teman dan lingkungan. Semua dikembalikan lagi dengan keadaan dalam keluarganya, masyarakat (sosialnya) dan juga lingkungan sekitarnya. Skripsi diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama sama meneliti tentang pembentukan karakter disiplin, namun dalam skripsi tersebut objek nya adalah siswa SD sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan santri LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning sebagai objek. Penelitian penulis memfokuskan dalam pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan GKHW di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning.

*Ketujuh* Muhammad Izzauddinulhaq melakukan penelitian yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membimbing Perilaku Pubertas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020.<sup>12</sup> Hasil

---

<sup>11</sup> Fitri, Rahma Dini. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan. Diss.UIN Raden Intan Lampung, 2022.

<sup>12</sup> Izzauddinulhaq. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membimbing Perilaku Pubertas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 2.2 (2020), hlm. 54-64.

penelitiannya berupa Usaha seorang pendidik PAI dan Budi Pekerti dalam membimbing perilaku pada siswa SMP masa pubertas dengan mengadakan beberapa rangkaian kegiatan religius atau keagamaan untuk mencapai keberhasilan. Skripsi diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti pembentukan karakter disiplin, perbedaannya dalam penelitian skripsi tersebut menjelaskan tentang upaya upaya dalam rangka usaha yang dilakukan guru PAI untuk membimbing perilaku pubertas siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor, sedangkan penelitian penulis akan menjelaskan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan GKHW di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning.

*Kedelapan* M. Labib melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia Siswa Di SMA N 1Sutojayan Blitar 2018. Hasil penelitian berupa peran guru PAI serta faktor pembentuk karakter akhlak mulia pada siswa.<sup>13</sup> Dalam faktor pembentukan karakter yang ada pada skripsi tersebut menjelaskan faktor internal dan juga eksternal. Skripsi di atas memiliki kesaman terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning.

*Kesembilan* penelitian yang dilakukan oleh Nidhaul

---

<sup>13</sup> Labib, M. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di SMAN 1 Sutojayan Blitar, 2018

Khusna dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi.<sup>14</sup> Hasil penelitiannya berupa peranan guru PAI di SMKN 1 Salatiga serta metode pembelajaran yang digunakan yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran siswanya. Artikel jurnal diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas pembentukan karakter. Jurnal tersebut membahas karakter kejujuran sedangkan Peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan GKHW di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning. Karena penulis menganggap bahwa karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar di kemudian muncul nilai-nilai karakter baik lainnya.

*Kesepuluh* penelitian yang dilakukan oleh Didit Nantara dengan judul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru.<sup>15</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui kegiatan sekolah dan peran guru lebih ditekankan pada kegiatan sekolah yaitu melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan secara spontan, ekstrakurikuler, budaya bersih, literasi sekolah dan juga budaya religius. Sedangkan dalam jurnal ini hanya memberikan dua

---

<sup>14</sup> Khusna, Nidhaul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi." MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam 8.2 (2016): 173-200.

<sup>15</sup> Nantara, Didit. "Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru." Jurnal Pendidikan Tambusai 6.1 (2022): 2251-2260.

peran guru PAI yakni melalui kegiatan belajar mengajar dan keteladanan guru. Jurnal ini membahas pembentukan karakter melalui kegiatan sekolah dan peran guru. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan GKHW di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning. Serta membahas faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan GKHW di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning.

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi
1	Puji dwi nuriyatun	Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul	2016	Skripsi	Mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab
2	Yulia Mega	Penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas II di SD Muhammadiyah Ngupasan 1 Yogyakarta	2016		Membantu mengetahui bagaimana Penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas II di SD
3	Fitri Nurjanah	Penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Sleman	2018	Skripsi	Mengetahui bagaimana Penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan

4	Yulia Ekawati	Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Pendowoharjo	2019	Skripsi	Mengetahui Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler tapak suci
5	Firmansyah, Ekomila dan Daud	Peranan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik	2020	Prosiding	Mengetahui peranan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap Pembentukan Karakter peserta didik.
6	Rahma Dini Fitri	Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan	2021	Skripsi	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Namun, penelitian yang penulis lakukan lebih mengembangkan variabelnya.
7	Muhammad Izzauddinulhaq	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membimbing Perilaku Pubertas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020.	2020	Skripsi	Memiliki kesamaan pembahasan karakter siswa, namun penelitian terdahulu membahas upaya sedangkan penelitian ini



					membahas peranguru PAI dalam pembentukan karakter disiplin
8	M. Labib	Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia Siswa Di SMAN 1Sutojayan Blitar	2018	Skripsi	Penelitian ini memiliki korelasi dalam hal pembahasan mengenai pembentukan karakter siswa. Namun objek penelitiannya berbeda antara jenjang pendidikan SMA dan SMP.
9	Nidhaul Khusna	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi	2016	Skripsi	Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan membahas peranguru PAI dalam pembentukan karakter, penelitilebih memfokuskan karakter kejujuran siswa
10	Didit Nantara	Pembentukan Karakter Siswa MelaluiKegiatan di Sekolah dan Peran Guru	2022	Artikel Jurnal	Penelitian memiliki keterkaitan dengan skripsi tersebut yakni membahas peranguru PAI dalam pembentukan karakter.

Dari sepuluh penelitian diatas yang menjadi pembeda pada penelitian peneliti terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian peneliti di LKSA dan PPM Al-Amin sedangkan kesepuluh peneliti sebelumnya memilih sekolah sekolah sebagai lokasi penelitian.

#### E. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.<sup>16</sup> Serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data

dilakukan secara purposive dan snowbal. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitis yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian dengan data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai bahan kajian data dari lapangan yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, subyek peneliti dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Sesuai dengan pertimbangan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka dari awal peneliti sudah memutuskan siapa yang akan menjadi subyek penelitian yaitu pelatih GKHW di LKSA dan PPM Al- Amin. Sementara data diperoleh melalui pengamatan langsung pada

---

<sup>16</sup> Rahardjo, Mudjia. "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya." (2017).

pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan GKHW di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongking.

Data hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan data verbal dari informan melalui wawancara dan observasi. Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian yang berisi ulasan tentang metode yang dipergunakan dalam tahap-tahap penelitian antara lain:

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti studi kasus memiliki fokus pada penyelidikan sebuah problematika, sekaligus berusaha mengungkapkan makna yang terkandung didalamnya. Problematika yang dimaksud, dapat dialami oleh etnis, individu, kelompok atau situasi/keadaan.<sup>17</sup> Peneliti memilih penelitian studi kasus karena peneliti berusaha untuk menyelidiki/mendalami problematika kegiatan GK HW di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongking. Penggunaan jenis penelitian studi kasus kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini mengkaji problematika yang sedang terjadi di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongking.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif disebut juga penelitian terhadap suatu proses peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data adalah

---

<sup>17</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus & Metode* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.

keterangan-keterangan kualitatif.<sup>18</sup> Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan cerita yang dapat menggambarkan data dan menceritakan data dari permasalahan yang diteliti atau melakukan kajian ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang sama. Interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bukan angka-angka namun berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagimenjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh peneliti bersifat kompleks dan dinamis sehingga sulit dilakukan jika menggunakan penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti oleh peneliti dikatakan kompleks, karena objek yang diteliti adalah pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan GKHW di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongking. yang di

---

<sup>18</sup> Nugrahani, Farida, and M. Hum. "*Metode penelitian kualitatif*" Solo: Cakra Books 1, no. 1 (2014).

dalamnya terdapat permasalahan yang kompleks dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian.

### 3. Tempat dan waktu penelitian.

Untuk menjalankan penelitian ini, peneliti memilih tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

#### a. Tempat penelitian.

Penelitian dilakukan pada kegiatan Gerakan kependuan Hizbul Wathan di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning

#### b. Waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2023 pada tahun ajaran 2022-2023

### 4. Sumber data

Adapun yang menjadi sumber data di penelitian ini adalah:

#### a. Sumber primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang sangat berkaitan dengan fokus penelitian. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.<sup>19</sup> Dalam hal ini, sumber data pokok didapatkan dari responden yang faham betul dengan data yang dibutuhkan. Sumber primer didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Rakanda

---

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91

Hadi Rizky Mulyana Batubara., S.Pd. Sebagai pelatih utama kepanduan Hizbul Wathan di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning.

b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.<sup>20</sup> Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder ini dapat digunakan untuk memvalidasi atau mengonfirmasi data primer.

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber oleh data yang diambil dari beberapa referensi yang di sarankan oleh pelatih GKHW yaitu mudir dan ustadz LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning.

5. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dapat di pahami sebagai sebuah cara yang peneliti tempuh dalam rangka mendapatkan data-data yang berkaitan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data yang tidak tepat akan berakibat pada tidak tepatnya data yang di dapatkan. Maka

---

<sup>20</sup> M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 108.

untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tema penelitian, peneliti menggunakan Teknik sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi adalah melakukan pengamatan serta mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian.<sup>31</sup> Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang ada di lingkungan tersebut. Pada observasi partisipasi (*participant observation*) peneliti berperan ganda yaitu selain sebagai *observer* untuk melakukan pengamatan, juga melibatkan diri dan menyatu dengan subjek penelitian yang akan diamatinya.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu pelatih GKHW sebagai sumber primer dalam pengambilan datanya, kemudian mudir dan ustadz LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning sebagai sumber sekunder.

b. Wawancara .

Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab ataupun dialog.<sup>21</sup> Teknik ini dilakukan guna mendapatkan data yang mendalam terkait dengan tema atau fokus penelitian. Peneliti

---

<sup>21</sup> Karsadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka pelajar (2022), hlm. 109 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 128

dapat mengetahui apa yang dialami oleh subjek dan informasi tersembunyi pada subjek penelitian, dengan teknik *in-depth interview*. Adapun maksud dari wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali.<sup>22</sup> Pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini merupakan pelatih utama GKHW, pelatih qobilah, Majelis pembina qobilah untuk mendapatkan kondisi pelaksanaan kegiatan kependuan Hizbul Wathan dan ustadz pondok yang berjumlah 2 orang untuk mendapatkan data tentang problematika dalam kegiatan GKHW beserta upaya untuk mengatasinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang berlalu. Berdasarkan beberapa pandangan pakar kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu.<sup>23</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil, sejarah LKSA dan PPM Al-Amin, data santri dan musyrif, jadwal kegiatan serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan GKHW. Melalui

---

<sup>22</sup> Mudjia Raharjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', *Animal Genetics*, 39.5 (2008).hlm2

<sup>23</sup> Ghoni and Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 179.



dokumentasi yang dilakukan, data yang diperoleh dijadikan sebagai data pendukung sehingga data yang diperoleh lebih terpercaya.

## 6. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting. Analisis data merupakan sebuah proses mengorganisasi data, menjabarkan data dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.<sup>24</sup> Analisis data kualitatif adalah Teknik yang dipilih untuk melakukan penelitian ini. Analisis kualitatif dilakukan dengan waktu yang cukup lama hingga data dianggap jenuh.

### a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data dapat diartikan sebagai sebuah proses perangkuman segala informasi maupun data yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam tahapan ini pula harus dilakukan pemilihan data yang relevan dengan tema penelitian. Oleh karena itu, proses reduksi data membantu peneliti dalam memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan pada data yang berkenaan dengan profil LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning, yakni data yang berkenaan dengan proses

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm2

latihan GKHW, problematika sekaligus upaya mengatasi problematika dalam kegiatan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan GKHW di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning.

b. Data Display (Penyajian Data)

Tindakan selanjutnya setelah pemfokusan data. Data disajikan dengan menggunakan kata, mengingat metode penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti menyajikan data data dengan runtut dan teliti sehingga dapat dibaca serta di mengerti dengan baik. Pada tahapan ini, peneliti melakukan penjabaran berupa deskripsi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di reduksi pada tahapan sebelumnya.

c. Conclusion drawing/verification (Menarik Kesimpulan)

Yaitu usaha peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dilapangan. Peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data yang telah di olah pada tahap sebelumnya, sehingga hasilnya akan mudah dibaca dan di pahami. Peneliti mengetahui bahwa kesimpulan data tersebut berasal dari data-data yang di peroleh selama penelitian, dan melalui data tersebut diketahui problematika dalam kegiatan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan GKHW di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning.

Pada tahap pemeriksaan kebahasaan data peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Terdapat empat macam triangulasi sebagai Teknik Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>25</sup> Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara menanyakan suatu hal yang sama dengan narasumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah pelatih utama GKHW, pelatih qobilah, majelis pembina qobilah dan beberapa ustadz. Dari teknik triangulasi tersebut, maka dapat diketahui kebahasaan data yang diberikan oleh narasumber. Apabila narasumber memberikan data yang berbeda terkait dengan pertanyaan yang sama, maka data yang di peroleh belum kredibel dan perlu dilakukan pengecekan kembali pada jawaban yang diberikan.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam memhami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Moleong and Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). hlm. 178

- Bab I** Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II** Merupakan kerangka teori yang membahas tentang permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan latihan GKHW di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning
- Bab III** memuat tentang setting lokasi penelitian yang berisi profil LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning.
- Bab IV** memuat tentang pembahasan hasil dari penelitian yaitu permasalahan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan GKHW di LKSA dan PPM Al-Amin Gedongkuning beserta upaya dalam mengatasinya.
- Bab VI** merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian

